

## Cadre Formation of Prospective Islamic Boarding School Leaders through the Khidmah as Ustadz Program at the Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Islamic Boarding School

Ahmad Wakid<sup>1\*</sup>, Muhammad Kosim<sup>2</sup>, H. Atiqullah<sup>3</sup>  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

**Corresponding Author:** Ahmad Wakid [ahmadwakidshufi@gmail.com](mailto:ahmadwakidshufi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Cadre, Leader, Islamic Boarding School, Khidmah, Ustadz

*Received :* 18, November

*Revised :* 20, December

*Accepted:* 22, January

©2024 Wakid, Kosim, H. Atiqullah:

This is an open-access article distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Research in this context is motivated by the phenomenon that exists in every Islamic boarding school where there are quite a few ustadz who serve very enthusiastically to work at Islamic boarding schools without expecting compensation or wages. Therefore, the researcher wants to discuss the cadre formation of Islamic boarding school leaders through the Khidmah Program as a Ustadz at the Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan Islamic Boarding School. The results of this research show that cadre formation in Islamic boarding school leadership is very urgent and requires special training or making it a habit of consistent and sincere activities in teaching and guiding. Khidmah as an ustadz is to train oneself as a person with moral character and to become a leader who is qualified, patient, sincere, fair and wise. The first implementation of cadre formation for Islamic boarding school leaders is recruitment, then carrying out Islamic boarding school duties according to each job that has been determined.

## Kaderisasi Calon Pemimpin Pesantren melalui Program Khidmah Sebagai Ustadz di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan

Ahmad Wakid<sup>1\*</sup>, Muhammad Kosim<sup>2</sup>, H. Atiqullah<sup>3</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

**Corresponding Author:** Ahmad Wakid [ahmadwakidshufi@gmail.com](mailto:ahmadwakidshufi@gmail.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Kaderisasi, Pemimpin, Pesantren, Khidmah, Ustadz

*Received :* 18, November

*Revised :* 20, Desember

*Accepted:* 22, January

©2024 Wakid, Kosim, H. Atiqullah:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Penelitian dalam konteks ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang ada di setiap pesantren yang tak sedikit ustadz yang ber khidmah sangat semangat untuk bekerja pekerjaan pesantren tanpa mengharap imbalan atau upah. Maka dari itu peneliti ingin membahas tentang Kaderisasi Pemimpin Pesantren Melalui Program Khidmah Sebagai Ustadz Di Pondok Pesantren Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kaderisasi dalam kepemimpinan pesantren sangatlah urgen dan di butuhkan sebuah pelatihan khusus atau di jadikan sebuah kebiasaan aktivitas yang istiqamah serta ikhlas dalam mengajar dan membimbing. Khidmah sebagai ustadz untuk melatih diri sebagai insan yang berkhlaqul karimah dan menjadi seorang pemimpin yang berkualitas, sabar, ikhlas serta adil dan bijaksana. Pelaksanaan kaderisasi pemimpin pesantren pertama yaitu penrekrutan, kemudian menjalankan tugas-tugas pesantren sesuai job masing-masing yang telah di tentukan.

---

## PENDAHULUAN

Seorang pemimpin dalam konteks ini ialah pimpinan pesantren, yang mana dalam perkara tersebut seorang calon pemimpin pesantren dapat melalui beberapa jalur, baik itu melalui keturunan dan menantu atau melalui pengangkatan masyarakat, Adapun calon pemimpin jalur nasab (keturunan) mulai kecil telah dipersiapkan untuk menjadi penerus abahnya. Hingga seorang kiai sangat memperhatikan pendidikan dan kepribadian calon penerus tersebut. Maka dari itu, pemimpin dalam sebuah organisasi sangatlah urgen, dikarenakan pemimpin adalah sebagai power yang wajib adanya, selain itu pemimpin adalah pemegang hak tertinggi atas organisasi yang dipimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan atau pegangan seseorang dan lebih banyak memanfaatkan pengaruh, serta spesialis, dan membutuhkan hak atau kendali atas individu lain. Dalam perkembangannya, perintis memiliki kapasitas sebagai pemberi dukungan kepada sekelompok individu untuk menganalisis keadaan sehingga dapat ditentukan dengan mengatur latihan otoritas yang dapat menimbulkan kepercayaan yang besar. Selain itu, dapat dengan hati-hati menentukan tujuan organisasi sehingga individu dapat bekerja sama menyetujui metode dan mencapai tujuan tersebut dengan pemenuhan.

Pemimpin juga dapat disinggung sebagai suatu gerakan dalam mengarahkan dan mengkoordinir suatu perkumpulan sedemikian rupa sehingga tujuan perkumpulan tersebut tercapai. Tujuan ini bisa menjadi target utama yang harus dicapai bersama. kenyataannya adalah bahwa dalam kehidupan sosial bagian dan karya para perintis sangat penting, baik itu dalam hal politik, ekonomi, kesehatan, pendidikan, perusahaan dan lain sebagainya, apalagi pendidikan dalam pesantren yang mana berkaitan langsung dengan keagamaan. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan pengkaderan dalam kepemimpinan tersebut. Khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren hanya semata-mata upaya untuk pelatihan diri untuk kedewasaan dan kesadaran, selain itu menjadi pemimpin otonom tidak lain untuk pengabdian atau berkhidmat kepada kiai. Berperan sebagai perintis atau disinggung di pondok sebagai ustadz merupakan salah satu komponen pondok pesantren yang nantinya dapat diaktualisasikan ketika dia kembali ke kampung halamannya, tepatnya setelah tamat kelas, mereka pasti akan langsung masuk ke pesantren. masyarakat, meskipun nantinya masih ada beberapa yang akan melanjutkan ke tingkat alamat baik itu kuliah atau yang lain. dan ada juga yang melepas pesantren.

Khidmah sebagai ustadz adalah sebuah pengabdian atau pelayanan, baik itu terhadap kiai atau santri, hal itu merupakan sebuah salah satu langkah majunya Pondok Pesantren. Maka dari itu sangatlah penting kita bahas tentang pengkaderan pemimpin pesantren tersebut. Selain itu tentang khidmah banyak sekali yang enggan untuk melakukannya, di karenakan khidmah bukanlah sebuah profit oriented, berbeda dengan pengabdian pada negara yang ada gajinya. Untuk khidmah ini dilakukan karena adanya kebutuhan perbaikan perilaku diri untuk lebih baik, selain itu mengabdikan adalah sebuah hikayat para ulama' yang diikuti santri untuk mendapatkan barokah dan ridho Allah.

Oleh sebab itu sebelum semua ustadz langsung turun langsung ke masyarakat, ustadz dibekali atau di berikan tanggung jawab yang besar dalam mendidik santri dan mengembangkan kemampuan santri hingga ia berpengalaman menghadapi pendidikan yang ada di masyarakat serta bisa beradaptasi dengan mudah dalam mendidik anak santri atau anak usia dini di kampung halamannya. Salah satu cara melatih kedisiplinan santri ialah dengan khidmah terhadap pesantren dengan artian khidmah di pesantren ialah mengurus serata membingbing atau memenuhi kebutuhan para teman-teman *thaalib* (santri secara umum baik mukim dan tidak), dan serta memberi arahan. Usaha yang sangat di butuhkan dalam khidmah ini, ialah upaya untuk meningkatkan atau menaikkan perilaku sosial santri-santri tersebut. Hakikat dari dalam program ini ialah pengupayaan munculnya khidmah yang kuat dan tinggi terhadap guru (kiai) dan pesantren untuk membentuk keprilaku sosial dan kepribadian yang lebih baik.

Selanjutnya ialah pesantren (tempat santri menimba ilmu dan mendalami serta mengabdikan atau khidmah), secara historis pesantren sangatlah berperan dalam negara Indonesia, baik itu tentang kebudayaan, perekonomian, kemerdekaan, bahkan dalam bidang politik. Pesantren ialah lembaga pendidikan agama islam yang dijadikan sebuah acuan dalam mendidik anaknya menjadi *Tafaqquh Fiddin* yang ahli dalam ilmu keagamaan. Selain ilmu agama, pondok pesantren juga diajarkan pengetahuan luar, seperti teknologi, bahasa asing, seni bahkan budaya, sebagaimana yang ada di pondok pesantren Bata-Bata. Hingga santri terlatih dengan adanya bermacam-macam program keilmuan, baik dari segi perilaku sosial dan kedisiplinannya. Adapun dalam menjalankan Khidmah sebagai ustadz harus disiplin karena disiplin merupakan cara atau upaya untuk meningkatkan moral dan akhlak anak didik, dan juga pemimpin organisasi yang baik. Dengan kedisiplinan ustadz, semua kegiatan dan program diatur dan diarahkan untuk menjadikan santri lebih aktif serta semangat dalam belajar, sehingga kualitas dan kuantitas kehidupan santri meningkat, dan tujuan yang diharapkan tercapai dengan istimewa dan benar juga optimal. Hal inilah yang menyebabkan dan menjadi pelantara pentingnya kedisiplinan bagi setiap calon pemimpin pondok pesantren atau individu untuk menjauhkan diri dari hal-hal yang bersifat negatif, mengingat pemimpin pesantren ialah sebagai panutan atau tokoh agama.

Maka karena itu, kesadaran santri akan pentingnya penerapan ajaran agama islam dalam kehidupan individu sehari-hari harus mendarah daging. Karena seorang calon pemimpin pesantren akan berkualitas dan berkembang dengan sangat baik jika ia hidup tertib dan konsisten, terutama dalam penjadwalan waktu atau kedisiplinan jam, yang mana diatur dengan cermat dan dilaksanakan dengan andal. Dengan adanya pengaplikasian program ini (khidmah), seorang calon pemimpin pondok pesantren akan menjadi pelopor yang cerdas dan berwibawa serta menjadi pesantren yang diidolakan bagi masyarakat dan santri. Sebagaimana sabda Rasulullah:

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللَّهِ عَلَى مَنَابِرٍ مِنْ نُورٍ عَنِ يَمِينِ الرَّحْمَنِ  
وَكُلَّتْ أَيْدِيهِ يَمِينُ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَأْوِلُوا

“Sesungguhnya orang-orang yang adil kelak di sisi Allah berada di tempat-tempat yang tinggi (mimbar) yang terbuat dari cahaya, di sebelah kanan Zat Yang Maha Pengasih. Kedua tangannya merupakan tangan kanan orang-orang yang adil dalam keputusan mereka, keluarga mereka dan apa-apa yang dikuasakan kepada mereka.” (HR..Muslim dan Nasa’i).

Kami peneliti menggunakan judul “Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan” dengan alasan pentingnya pengkaderan itu sendiri, selanjutnya tentang pentingnya pengabdian yang mana khidmah sebagai ustadz bukanlah sebuah profit oriented, dan benar-benar melayani tanpa adanya honor dan upah. Seperti yang kita lihat bersama seorang khodim sangatlah patuh dan penurut terhadap kiainya. Dibalik mengabdikan atau berkhidmah ada sesuatu yang besar tanpa bisa dibandingkan dengan material dan kemewahan, yaitu berupa, ridha Allah SWT. dan kehidupan yang lebih baik.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kaderisasi

Kader adalah orang yang diharapkan menduduki jabatan atau jabatan penting dalam pemerintahan, organisasi atau partai. Pengkaderan adalah proses pembinaan dan penyiapan sumber daya manusia untuk menjadi wakil pemimpin masa depan yang membangun peran dan fungsi organisasi yang lebih baik. . Ada yang mengatakan bahwa kader adalah sumber daya manusia yang dilatih dalam suatu organisasi melalui proses seleksi dan dipersiapkan untuk memiliki keterampilan dan disiplin dalam bidang ilmu. Sedangkan menurut mangkubumi kaderisasi adalah sebagai “Siklus yang berputar terus menerus dengan derajat yang semakin meningkat dan dapat dipisahkan oleh tiga komponen” yaitu: *Pertama:* Pendidikan kader disampaikan sebagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan saja. *Kedua:* Keterlibatan kader dalam kegiatan-kegiatan dan latihan organisasi guna untuk melatih pendewasaan dan kematangan berpikir kader. *Ketiga:* Pemberian mandat tanggung jawab yang besar dalam berbagai aspek yang sesuai dengan kemampuannya dalam berjuang.

Dengan kata lain pembaharuan adalah proses penyiapan sumber daya manusia yang berdisiplin dan berpengetahuan luas upaya untuk melanjutkan sebuah tanggung jawab perjuangan dan mampu membangun peran serta fungsi-fungsi dalam organisasi. Sedangkan calon pengasuh ialah orang yang dididik untuk menjadi sebuah pimpinan pesantren, akan tetapi setiap calon belum tentu menjadi pemimpin atau pengasuh pesantren dengan alasan yang tidak bisa dikira. Dapat kita simpulkan bahwa kaderisasi ialah sebuah penanaman modal untuk di persiapkan menjadi pemimpin, dan didalam pondok Pesantren Bata-bata pengkaderan pemimpin di tanam secara emosional dan pelatihan-pelatihan melalui praktek-peraktek langsung.

## Pemimpin

Pemimpin dalam bahasa Inggris dikatakan *leader* atau *to lead* menurut Ordway Tead pemimpin adalah sebuah kegiatan yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan cara bekerjasama. Adapun pengasuh ialah seseorang yang bertugas untuk menjaga dan mendidik, merawat serta membimbing anak didik. Pengasuh sangat bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan anak didiknya menjadi kepribadian yang baik. Ada pula yang mengatakan pengasuh ialah tenaga pengajar santri dan memiliki hak prioritas atas pesantren, yaitu pemilik jabatan tertinggi di pondok pesantren, serta menjadi figur bagi manusia dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan. Secara spesifik pengasuh ialah menjaga, mendidik, merawat, maksudnya pengasuh ialah seseorang yang mempunyai tanggung jawab atas anak untuk mendidiknya dan memberi bimbingan menuju pertumbuhan dan kedewasaan yang baik.

Adapun dikalangan pesantren seorang kyai adalah aktor utama, dikarenakan kyai lah yang menguasai dan mengendalikan pesantren, dan biasanya kyai identik dengan orang yang ahli dalam ilmu agama, baik itu fiqih, Nahwu dan Shorrof dan yang lainnya. Selain itu seorang kyai dalam suatu pesantren dapat mencerminkan karakteristik pesantrennya, semakin tinggi kharismatik seorang kyai, maka semakin menunjukkan betapa besar kekuatan atau *power* yang dimilikinya, maka semakin pula tingkat kepatuhan santri maupun masyarakat padanya. Selain itu, pemimpin pesantren atau yang dikenal sebagai pengasuh mempunyai tanggung jawab besar atas anak didiknya (santri) untuk mencerdaskan dan memperluas ilmu pengetahuannya guna menjadi manusia yang mumpuni dalam segala bidang hal, baik itu bidang agama, budaya, dan lain sebagainya, meskipun pada dasarnya seorang guru atau pengasuh tidaklah dituntut untuk membuat santri pintar, namun setidaknya bagi seorang guru haruslah bertanggung jawab atas muridnya (santrinya).

Oleh karena itu, pengasuh atau pimpinan pesantren harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab penuh atas pemeliharannya. Seorang pemimpin atau pengasuh pesantren haruslah betul-betul berperan dalam perannya, baik itu dalam kedisiplinan, kewibawaan, kemandirian dan lain sebagainya. Hingga pengasuh pondok pesantren menjadi pengasuh yang karismatik dan disegani oleh khalayak atau masyarakat luas. Oleh sebab itu kehidupan pesantren tergantung pada sosok kyainya, maka sosok kharismatik itu haruslah mempunyai pengganti saat ia meninggal dunia. Tak heran jika seorang kyai menaruh simpati dan didikan khusus yang istimewa terhadap putranya, atau menantunya, dikarenakan ia akan di jadikan pengganti atau penerus jejak putihnya.

## **Pesantren**

Pondok dalam KBBI (kamus besar bahasa Indonesia) ialah tempat tinggal bersama atau asrama para santri (tempat tinggal santri mukim) sedangkan pengertian pesantren ialah kata "*Pesantren*" berasal dari kata "*Santri*" itu sendiri, ditambah dengan awalan "*pe*" dan akhiran "*an*", yang berarti rumah umum bagi Santri (*bhindhareh*). Singkatnya, Pesantren adalah rumah umum atau tempat para santri belajar agama. Menurut KH. Sahal Mahfudzi pondok pesantren memiliki semangat dan karakter yang jarang ditemukan di lembaga pendidikan lainnya, yaitu karakter Islam yang kuat, karakter sosial, kemandirian, semangat juang, tekad dan yang lainnya, juga mempunyai dan menerapkan karakter yang tulus. Pondok pesantren terdiri dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Kata Pondok berasal dari kata Arab yaitu *funduq*, yang berarti "tempat tinggal untuk studi agama". Pesantren juga merupakan tempat para santri menimba ilmu. Gus Abdurrahman Wahid mengartikan pesantren sebagai asrama bagi santri.

Secara kultural, pesantren mencakup pemahaman sistem yang sangat luas, nilai-nilai khas dari cara hidup santri, seperti ketaatan kepada pengasuh atau kiai, ustadz, sesepuh sebagai tokoh sentral, sifat ikhlas dan rendah hati, bahkan tradisi keagamaan yang dijunjung tinggi diturunkan turun temurun generasi ke generasi selanjutnya. Pesantren memiliki dua peran, pertama peran internal yaitu segala yang berkaitan dengan santri, dan yang kedua peran eksternal yaitu yang berkenaan atau hubungan dengan masyarakat. Dari berbagai definisi di atas dapat kita pahami bahwa Pondok Pesantren adalah tempat tinggal bersama atau tempat penampungan para santri untuk belajar dan mendalami berbagai ilmu agama islam pada seorang kyai atau ulama', atau lebih gampangnya ialah tempat aktivitas seorang santri dan kyai dalam belajar mengajar serta tempat mukim dan tidaknya.

## **Khidmah**

Khidmah dalam kamus besar bahasa Indonesia ialah yang berarti Kegiatan, mengabdikan, melayani, namun yang biasa kita kenal khususnya beberapa pesantren di Jawa Timur khidmah dikenal sebagai mengabdikan dan melayani apa yang diperintah oleh kiai (pesuruh kiai) atau kaki tangan kyai atau dikenal sebagai khodimul ma'had. Khidmah juga bisa diartikan atau bermakna membantu atau melayani. Dari pengertian khidmah di atas dapat disimpulkan bahwa khidmah dalam konteks pesantren ialah kesediaan seorang santri untuk melayani atau mengabdikan pada apa-apa yang menjadi kepentingan kiai, ustadz khususnya khadimatul ma'had melakukan khidmah dengan waktu yang tak ditentukan hanya ingin mendapat keberkahan serta ilmu yang manfaat dengan dilandaskan hanya ingin mendapat ridho dari Allah SWT. mengharap berkah berarti mengharap kebaikan yang bertambah dan ilmu yang bermanfaat serta ingin istiqamah melakukan amal shaleh yang pada akhirnya akan mendapatkan kebahagiaan yang sesungguhnya. Tentang berkhidmah Allah SWT berfirman dalam Al Quran surah Al-Kahfi ayat 62 yang artinya"

*“ketika mereka telah melewati {tempat itu}, musa berkata kepada pembantunya, (yusya’) bawalah kemari makanan kita. Sungguh kita benar-benar telah merasa letih karena perjalanan kita ini.”*

Demikian pula dalam surah Al-Imran ayat 37 Allah SWT. berfirman yang artinya. *“Dia (Allah swt) menerimanya (maryam) dengan penerimaan yang baik, membesarkannya dengan pertumbuhan yang baik, dan menyerahkan pemeliharaan pada zakaria. Setiap kali zakaria masuk menemui mihrabnya dia mendapati makanan disisinya. Dia berkata, “wahai maryam, darimana ini engkau peroleh? “maryam menjawab “itu dari Allah”. Sesungguhnya Allah memberi rezeki kepada siapa yang dia kehendaki tanpa perhitungan”*

Melihat dalil-dalil Al-Quran dapat kita simpulkan bahwa khidmah adalah salah satu bentuk pengharapan ridho dari Allah SWT dengan melalui orang-orang yang dekat dengan Allah, dengan cara melayani dan mengabdikan diri, entah itu dengan cara membantu kiainya mengajar (menjadi ustadz) atau menjadi pesuruh apa-apa yang menjadi kebutuhan kiai, atau mengurus segala hal yang berkaitan erat dengan pesantrennya. Khidmah adalah salah satu sebuah strategi persiapan untuk menjadi pimpinan pesantren, bagaimana tidak, dalam mengabdikan seorang santri belajar tentang arti keikhlasan, kesabaran, kepengurusan pesantren, tanggung jawab dan lain sebagainya, banyak pelajaran yang ia ambil dalam mengabdikan guna menyiapkan mental untuk menjadi penerus pimpinan sebuah pesantren.

### **Ustadz**

Secara umum ustadz memiliki arti pendidik atau pengajar atau yang biasa kita kenal yaitu guru. Guru atau ustadz dalam khazanah lain diistilahkan oleh orang timur tengah yaitu mudarris, muallim, muaddib, mursyid, musyrif, murabbi, syaikhi dan termasuk juga ustadz dan ustadzah. Ustadz adalah seseorang yang mengajar dan mendidik, memimpin, membimbing dan menjadi panutan bagi murid-muridnya, membantu membawa murid-muridnya pada kematangan fisik dan mental untuk meningkatkan kesadaran dan pemikiran yang lebih luas berjuang untuk mengejar kehidupan yang lebih baik dan lebih damai. Ustadz juga dikenal sebagai orang yang bijak dan ahli dalam ilmu agama dan ilmunya diturunkan kepada murid-muridnya (santri). Imam Al-Ghazali berkeyakinan bahwa guru yang dapat diserahi tugas mengajar harus cerdas dan memiliki akal yang sempurna. Karakter dan kekuatan fisik yang baik .

Adapun ustadzah ialah bentuk muannats dari ustadz yang mana bermakna pendidik perempuan. Dan secara istilah ustadzah sama persis dengan ustadz namun hanya beda jenis kelamin dan untuk definisinya sama persis dengan ustadz. Perlu diketahui bahwa ustadz dalam bahasa arab ialah serapan dari bahasa persia, yang mana asal dari ustadz itu ialah ustad yang bermakna pengajar, tuan atau orang tua. Sebagai seorang ustadz dan ustadzah sangatlah besar tanggung jawabnya baik itu dari kewajiban dan tugasnya

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan atau menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Menurut Bogdan dan Gubah yang dikutip dari Lexy J. Moleong dalam bukunya, pendekatan kualitatif adalah teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif (data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan angka). Ini disajikan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena peristiwa dan kegiatan sosial. Dengan demikian peneliti dalam menggunakan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Dengan demikian, penulis berharap mendapatkan informasi dari data yang pasti dan benar tentang "Kaderisasi calon pemimpin Pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Mambaul.Ulum Bata-Bata Panaan Palengaan Pamekasan". Sehingga hasil dari penelitian ini dapat mendeskripsikan masalah yang ada dalam Kaderisasi calon pengasuh pondok pesantren melalui program khidmah ustadz di Pondok.Pesantren Mambaul.Ulum bata-bata Palengaan.Pamekasan, juga memberikan dampak yang positif terhadap khalayak.

## HASIL PENELITIAN

Profil Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata

Nomor Statistik	: 510035280133
Nama Pesantren	: PP. MambaulUlum Bata-Bata
Alamat Pesantren	: Jln. Rkh. Abd. Majid Panaan Palengaan : Pamekasan Madura Jawa Timur Indonesia
Tahun Berdiri	: 1943 m/1363 h
Jenis Pendidikan	: Pendidikan formal dan pendidikan nonformal

Falsafah Pondok Pesantren MUBA Tarbiyah (education), Ubudiyah (Religiusitas), Ijtima'iyah (Society), Khuluqiyah (morality), Iqtisodiyot (entrepreneurship)

### Visi

Mencetak santri yang *Tafaqquh fiddin*, Berakhlaq Mulia, Populis dan Mandiri

### Misi

Santri dapat memahami, dan mengembangkan kutubut turats, Santri dapat memahami dan mengembangkan ilmu pengetahuan, Santri dapat mengamalkan dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, Menumbuhkan budaya belajar yang kompetitif, Membudayakan tradisi ilmiah. Sistem Organisasi Dan Manajemen Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Dewan Ma'hadiyah, Dewan Madrasiyah, Dewan Taudzifiyah, Dewan Amni lAmm, Biro Keuangan, BP5.

**Tabel.1 Statistik ustadz yang berkhidmah di PP. MUBA**

No	Jumlah Ustad	Tahun Angkatan	Jumlah ustadz Berhenti	Jumlah ustad keseluruhan
01	13	2019	8	76
02	15	2020	13	89
03	28	2021	7	129
04	63	2022	15	155
05	20	2023	6	175

### **Pendidikan Non Formal PP. Mambaul Ulum Bata-Bata**

Kegiatan pendidikan Non.Formal di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata merupakan kegiatan yang diselenggarakan secara mandiri di luar pendidikan formal, secara umum program tersebut dikelompokkan dalam tiga program, pembagian ini berdasarkan pada penyelenggaraan kegiatan pendidikan tersebut. Pembagian itu terdiri dari *Pertama* Pendidikan yang diselenggarakan oleh Kabid Pendidikan dan pengajaran Dewan Ma'hadiyah PP. Mambaul Ulum Bata-Bata, *Kedua* Pendidikan yang diselenggarakan di daerah-daerah, dan *Ketiga* Pendidikan yang diselenggarakan Di Badan Otonom, namun pada hakikatnya semua kegiatan pendidikan tersebut berada dibawah koordinasi Dewan Ma'hadiyah.

## **PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren**

Adapun pelaksanaan kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Bata-bata yaitu:

#### **1. Rekrutmen**

Rekrutmen adalah proses penarikan seseorang yang memenuhi syarat untuk bekerja. Adapun proses rekrutmen itu sendiri adalah serangkaian kegiatan yang disengaja untuk mencari pekerja untuk mengisi posisi yang dibutuhkan. Rekrutmen ini dapat terealisasi dengan waktu-waktu tertentu atau syarat-syarat tertentu yang mana sudah di atur oleh perusahaan atau organisasi. Adapun di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Rekrutmen sebagai ustadz untuk berkhidmah adalah dengan kriteria tertentu dan tata cara tertentu yang mana telah diatur oleh pihak pengurus pesantren. Kriteria yang harus dimiliki oleh calon yang akan direkrut meliputi:

##### **a. Sopan Santun dan Berpendidikan**

Sopan santun adalah program hidup yang tumbuh dari hasil penggabungan kelompok. Sedangkan menurut Zuriah, kesantunan merupakan standar yang tidak tertulis dan mengatur bagaimana seseorang harus bersikap dan bertindak serta berperilaku. Kesantunan adalah ungkapan sehari-hari yang dapat diartikan sebagai perilaku sosial yang mendukung nilai-nilai sosial. Selain itu Allah SWT. berfirman dalam surah Al-Qalam ayat empat yang artinya:

*"Sungguh, kamu (Muhammad) mempunyai akhlak yang agung"* QS. Al-Qalam Ayat 4.

Ada juga sabda Rasulullah yang artinya:

*"Wahai Aisyah sungguh Allah itu maha lembut dan mencintai kelembutan, Allah memberi kepada kelembutan hal-hal yang tidak diberikan kepada kekerasan dan sifat lainnya"*

Hadits ini diriwayatkan oleh imam Muslim dalam kitab shohih muslimnya. Dapat kita simpulkan bahwa sopan itu hormat sedangkan santun itu islan halus dalam bertingkah. Bagi seorang ustadz diwajibkan bertingkah sopan dan santun karena ia adalah figure bagi murid-muridnya, hingga dengan kesopanannya dapat ditiru oleh anak didiknya, baik itu dalam berbicara maupun bertingkah.

Adapun pendidikan mempunyai arti keterampilan atau pembelajaran, yang mana diturunkan dari generasi ke generasi. Namun Syed M. Naquib al-Attas berpandangan bahwa pendidikan lebih tepat menggunakan kata adab dari pada menggunakan *kata ta'lim*, dan *tarbiyah*. Sebagaimana yang dikatakan oleh Wan Mohd Nor Wan Daud bahwa: "Kata pendidikan lebih cocok menggunakan istilah ta'dib yaitu penyemaian atau penanaman adab dalam diri setiap individu. Ia lebih cenderung menggunakan istilah ta'dib dalam menyebut kata pendidikan daripada istilah tarbiyyah dan ta'lim. Dalam kitab Al-Qur'an menegaskan bahwa contoh yang sempurna bagi orang yang beradab ialah Rasulullah (Nabi Muhammad SAW) yang oleh seluruh mayoritas ulama dikatakan sebagai "*Insan Kamil*" manusia yang sempurna atau muslim universal (al-insan al-kulli). Menurut al-Attas, hanya dengan pendidikan beradab menjadi manusia sempurna dicapai.

Adapun orang yang beradab atau berpendidikan menurut Syed M. Naquib al-Attas sebagai berikut: *Pertama*, orang yang beradab mengenali, memahami, dan menghormati orang lain sesuai kedudukan dan martabatnya. Hal ini sebagaimana yang dikatakan al-Attas bahwa: Adab adalah pengakuan dan pengakuan atas hak-hak materi dan tempat seseorang dalam tatanan hierarki nilai-nilai, yang merupakan fakta yang ada di alam semesta." Dengan demikian, orang yang beradab akan selalu menghormati orang lain sesuai dengan kedudukan manusia disisi Tuhan, Allah SWT. Maka, seorang yang berilmu lebih dihormati daripada orang bodoh, Kiai lebih di ta'dzimi daripada masyarakat biasa, dan orang tua lebih dihormati dari pada anaknya.

*Kedua*, orang yang beradab adalah orang-orang yang adil, orang yang memposisikan sesuatu sesuai pada tempatnya. Maka orang yang tidak bisa berlaku adil adalah orang yang hilang adab (*loss of adab*). Hal demikian sebagaimana yang dikatakan al-Attas bahwa: "*Loss of discipline - body, mind and spirit discipline, awareness and awareness of one's place in relation to oneself, society and community, relationship to one's physical, intellectual and mental abilities and potential A discipline that ensures that you are aware and aware of your position in the. Recognition and acceptance of the fact that knowledge and being are hierarchically ordered.*"

Melihat dari perkataan al-Attas *loss of adab* ialah hilangnya kedisiplinan badan dan pemikiran juga jiwa. Orang yang beradab adalah orang yang mengakui dan memahami posisinya sesuai dengan dirinya sendiri, masyarakat dan komunitasnya. Begitupun, dia juga mengakui dan memahami potensi-potensi fisik, intelektual, dan spiritualnya sesuai dengan tempatnya serta mempunyai pemahaman dan sikap bahwa pengetahuan telah diatur secara hirarki.

*Ketiga*, orang yang beradab adalah orang-orang yang haus tentang ilmu. Tidak pernah puas dengan ilmu yang didapat saat ini, selalu menggunakan waktu setiap detiknya untuk menghasilkan sebuah pengalaman dan pendidikan. orang yang beradab selalu menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan. Karena nilai dan status ilmu sangat tinggi dalam Islam, orang yang beradab tidak menyia-nyaiakan waktu dan hidupnya untuk menuntut ilmu, atau dalam berjuang dan memperoleh ilmu yang tidak bermanfaat baginya, atau memiliki tujuan dan niat yang salah dalam menuntut ilmu. dikejar Karena akibatnya fatal. Dia tidak akan pernah mengenal Allah SWT dan tidak akan pernah mencapai kebahagiaan sejati. Lebih disayangkan lagi ketika orang yang tidak beradab kemudian merasa lebih tahu dan lebih tahu, padahal pada prinsipnya tidak.

*Empat*, orang yang beradab adalah dimana saat menuntut ilmu semata-mata hanya untuk Allah, tuhan seluruh alam, bukan untuk yang lain. Tujuan utama dalam mencari ilmu adalah *lillahi ta'ala* (murni karena Allah). Dengan niat dan tujuan yang seperti ini, orang yang beradab dalam mencari ilmu akan mendapatkan keberkahan dari Allah. Segala bentuk pendidikan, yang di dalamnya ada nilai ilmu maka sepenuhnya untuk mendapatkan ridho Allah. Sedangkan ridlo tidak didapat tanpa cinta, dan cinta pun tidak diperoleh tanpa ketulusan niat dalam jiwa. Maka tujuan pendidikan yang paling mendasar adalah untuk bertemu Allah kelak, yang hal ini didapat dengan menata niat yang baik.

#### b. Jujur

Jujur ialah sifat yang sangat wajib dimiliki oleh seorang ustadz, apalagi kiai, kami mewajibkan sifat ini kepada ustadz berlandaskan pada sifat-sifat para rasul, yaitu siddiq. Oleh karena itu sifat ini wajib hukumnya diterapkan bagi seorang ustadz. Selain itu jujur adalah modal utama sebagai dasar dalam kehidupan sehari-hari, baik itu sesama suku atau budaya untuk mencapai keberhasilan. Kejujuran sangatlah dijunjung tinggi oleh agama, baik itu islam, budha, kristen, katolik atau dan yang lainnya, sifat ini dapat dikatakan kunci kesuksesan, baik itu sukses dalam ekonomi, Pendidikan, dan lainnya. Maka dari itu seorang ustad haruslah jujur, sesuai situasi dan kondisi.

Dalam islam jujur ada beberapa hukumnya, ada yang haram, ada yang sunnah, bahkan ada yang wajib. Yang sunnah contohnya untuk membahagiakan istri ia rela menelan masakan istri yang keasinan hingga berbohong sama istri bahwa makanannya enak. Selain itu nabi Ibrahim pernah berbohong pada hari besar Babilonia yang mana nabi Ibrahim berbohong mengatakan sakit Ketika diajak ayahnya untuk menghadiri hari besar itu. Maka dari itu sifat jujur haruslah di cengkram oleh seorang ustadz apalagi pimpinan pesantren apalagi jujur itu ada syariat yang wajib kita taati sebagaimana sabda Rasulullah SAW. Yang artinya: *"Hendaklah kalian senantiasa berlaku jujur, karena sesungguhnya kejujuran akan mengantarkan pada kebaikan dan sesungguhnya kebaikan akan mengantarkan pada surga. Jika seseorang senantiasa berlaku jujur dan berusaha untuk jujur, maka dia akan dicatat di sisi Allah sebagai orang yang jujur. Hati-hatilah kalian dari berbuat dusta, karena sesungguhnya dusta akan mengantarkan kepada kejahatan dan kejahatan akan mengantarkan pada neraka. Jika seseorang sukanya berdusta dan berupaya untuk berdusta, maka ia akan dicatat di sisi Allah sebagai pendusta"* (HR. Muslim)

c. Berpengetahuan luas (berilmu)

Sebagai seorang guru atau ustadz identic dengan orang yang mempunyai ilmu, maka dari itu ustadz yang ada di pondok pesantren khususnya Bata-bata mayoritas orang yang berilmu, meskipun keilmuannya tidak merata namun setiap ustadz mempunyai skill yang berbeda, ada yang ahli dalam Bahasa arab, inggris, melukis, kitabiyah, qurra' dan qiraat tajwid, bermacam-macam keahlian yang dimiliki oleh ustadz.

d. Amanah dan bertanggung jawab

Amanah diwajibkan pula bagi seorang ustadz atau pemimpin bahkan semua umat manusia sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-Quran surah An-Nisa ayat 58 yang artinya: *"Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (memerintahkan kalian) apabila menetapkan hukum diantara manusia supaya kalian menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah maha mendengar lagi maha melihat"*. Menurut saya pribadi Amanah mempunyai makna yang sangat luas, karena amanat mempunyai banyak kaitan, baik itu ilmu, harta badan, kehormatan dan lain sebagainya. Adapun jika dipahami dengan berlandaskan pada surah An-Nisa 58, Amanah ialah suatu titipan atau sebuah kepercayaan yang ditujukan kepada manusia.

e. Sabar

Hamka Hasan berpendapat bahwa istilah sabar dapat dipahami dan diartikan sebagai suatu proses yang "aktif". bukan "pasif". Proses aktif adalah proses yang bergerak bersama dalam ruang dan waktu. Kesabaran bisa diwujudkan ketika ada proses aktif yang ditahan dan dirantai hingga selesai. Ketika semua ini terjadi secara aktif, prosesnya memuncak pada apa yang dapat digambarkan sebagai hasil pasien. Sebagai ustadz khususnya yang mengabdikan pada pesantren haruslah sabar, baik itu sabar secara internal pesantren dan internal pesantren, contoh sabar dalam mendidik santri, dikarenakan keberadaan santri yang beragam, ada yang nakal dan ada yang bodoh dan sebalik, atau sabar secara eksternal contoh menghadapi wali santri yang beragam sifatnya, kadang membuat susah, kadang menjengkelkan. Selain itu sabar adalah perintah dari Allah SWT. yang telah disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 153, dan sudah lumrah disebutkan dalam Al-Quran.

## 2. Tugas pesantren

Tugas adalah suatu hal atau kewajiban yang harus dikerjakan dan diselesaikan. Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang memasukkan komponen dan kegiatan keagamaan dengan tujuan menjadi pribadi yang lebih baik. Adapun tugas Pesantren di Mambaul ulum Bata-Bata ialah ditugaskan untuk mengajar dan memimpin santri, dan mengarahkan santri pada hal kebaikan. Tugas mengajar dan memimpin santri ini adalah tugas yang fardu atau wajib bagi seorang ustadz. Adapun kewajiban secara umum bagi ustadz ialah:

a. Disiplin

Istilah disiplin dalam bahasa Inggris ialah "*disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan pimpinan sedangkan anak buah (anggota yang di pimpin) dilatih untuk patuh serta taat pada peraturan yang telah dibuat oleh pemimpin. Adapun istilah lainnya dalam bahasa Inggris ialah "*disciplined comes from the same word as disciplined one who learns from or voluntary follows a leader*" yakni belajar secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Disiplin adalah rasa ketaatan atau ketaatan terhadap nilai-nilai yang dipercayakan dengan tanggung jawab atau tugasnya. Selain itu, disiplin adalah kepatuhan terhadap aturan yang telah ditentukan. Ada yang mengatakan bahwa disiplin adalah latihan khusus untuk pikiran dan karakter, untuk mengejar pengendalian diri, dan sebagai sarana untuk memenuhi kewajiban. Oleh karena itu, disiplin adalah standar atau aturan yang ditujukan untuk membiasakan perilaku sosial agar dapat mengendalikan diri dan memenuhi tugas seseorang.

Disiplin dalam segala hal sangatlah penting baik itu disiplin dalam waktu, tingkah laku dan tindakan, mengingat disiplin dalam hal itu sangatlah important terutamanya disiplin dalam waktu, baik itu di pesantren, lembaga, masyarakat dan lain sebagainya. Dapat kita simpulkan dari pengertian diatas disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan seseorang terhadap peraturan, baik itu peraturan yang dikonsep oleh lembaga sosial atau peraturan yang dikonsep oleh agama islam. Oleh karena itu sikap disiplin sangatlah penting bagi seorang ustadz dalam berkhidmah, juga sangat penting terhadap santri untuk mematuhi peraturan yang telah dikonsep oleh pesantren.

b. Berperan Dalam Perannya

Peran yaitu yang mempunyai arti yang dipertunjukkan atau dijalankan. Peran dapat didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan dan dilakukan oleh seseorang yang memegang posisi dalam masyarakat atau memegang posisi dalam suatu organisasi. Peran secara istilah adalah seperangkat tingkah atau pekerjaan yang diharapkan dan dimiliki oleh manusia yang berkedudukan atau berkecimpung di masyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut "*role*" diartikan secara istilah dalam bahasa inggris "*person's task or duty in undertaking*" yang berarti : Tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Peran dan peranan mempunyai artian yang berbeda, sedangkan peranan mempunyai arti sebagai tindakan, yaitu tindakan dengan adanya peristiwa.

Menurut Departemen Pendidikan Nasional, istilah peran mempunyai makna seperangkat perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki tempat di masyarakat. Adapun ilmuwan mengatakan bahwa peran ialah suatu kompleks yang diharapkan manusia terhadap cara bertingkah sesuai situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsionalnya. Ada yang mengatakan peran ialah merupakan aspek dinamis status hingga ia menjalankan kewajibannya sesuai dengan apa yang telah dikonsep, maka dengan demikian baru dikatakan menjalankan suatu peran tersebut. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan dan dipahami bahwa peran adalah suatu sikap dan tindakan yang diharapkan dari semua orang atau suatu kelompok organisasi terhadap orang-orang dengan status tertentu. Berdasarkan definisi peran sangatlah cocok dikaitkan terhadap status ustadz atau pengurus suatu pondok pesantren bahkan santri hingga pengasuh, mengingat semuanya itu adalah peran mereka yang sangat diharapkan melakukan kewajibannya, semua yang diperankan oleh pengasuh, pengurus pondok pesantren, ustadz dan ustadzah, santri, itu menjadi harapan bagi wali santri lebih-lebih pada masyarakat luas. Oleh karena itu peran sangatlah penting untuk dijalankan sebagaimana layaknya peran tersebut yang sesuai dengan apa yang telah terkonsep.

c. Mempunyai Sifat Perilaku Sosial

Ngalim Purwanto mengklaim: "Dalam bahasa Inggris, sikap adalah sikap yang dapat mengekspresikan kita dengan baik atau buruk, tergantung situasinya." Sedangkan menurut Sarlito Wirawan Sarwono sikap sosial merujuk pada "sikap yang terjadi pada kelompok individu dan diarahkan pada objek tertentu sehingga menjadi subjek perhatian". Sedangkan menurut Abu Ahmad, sikap sosial adalah "suatu tindakan yang jelas-jelas dilakukan secara sadar oleh seseorang dan terus-menerus atau terus-menerus dilakukan".

Melihat definisi yang dilontarkan oleh para ilmuwan mengartikan bahwa perilaku sosial adalah suatu tindakan setiap individu yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan sekitar dan lingkungannya yang merupakan tanggapan terhadap lingkungan sosialnya. Dalam hal ini perilaku sosial mempunyai beberapa tujuan yang meliputi tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong menolong sesama makhluk dan partisipasi sosial. Perilaku sosial adalah serangkaian tindakan yang dikerjakan atau dibuat oleh setiap individu pada sekitar dan lingkungannya. Ada yang mengatakan perilaku sosial adalah sebuah aktivitas fisik dan psikis individu seseorang terhadap orang lain atau sebaliknya dalam rangka memenuhi diri atau orang lain yang sesuai dengan kewajiban sosial.

Ada juga yang mengatakan perilaku sosial adalah suasana saling ketergantungan antar individu atau kelompok dengan artian keberlangsungan hidup manusia harus saling mendukung dalam kebersamaan yang mana manusia sendiri tidak bisa berdiri sendiri melainkan dengan hidup berdampingan bersama manusia lainnya dari itulah sebuah perilaku sosial berperan penting dalam kehidupan manusia yang saling membutuhkan satu sama lainnya, meskipun setiap individu menanggapi satu sama lain dengan cara yang berbeda-beda. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku sosial adalah sebuah tindakan manusia terhadap manusia untuk bekerjasama demi menciptakan kehidupan damai dan berdampingan yang mana manusia satu dengan yang lain saling membutuhkan atau saling melengkapi hingga muncullah kehidupan yang harmonis terhadap sekitar dan lingkungannya.

d. Mempunyai Pengetahuan Luas (Alim)

Sebagai seorang pengasuh diharuskan mempunyai pengetahuan yang luas, mengingat dirinya ialah sebagai sumber keilmuan, bagaimana tidak jika seorang pengasuh tidaklah alim atau mempunyai pengetahuan luas. Maka dari itu seorang pengasuh haruslah mumpuni dan ahli dalam ilmu keagamaan, baik itu ilmu fiqih, hadits, tauhid, tasawuf dan lain sebagainya. Alim adalah orang yang ahli dalam ilmu agama, berpengetahuan luas, pandai dalam keilmuan agama hingga disegani oleh kalangannya dengan dasar kealiman, tawadhu', kewaro'an, sopan santunnya.

e. Mengajar dan Belajar

Mengajar adalah salah satu tugas urgen sebagai seorang ustadz dan kyai. Mengingat dari pengertian mengajar adalah menyampaikan ilmu kepada santri-santri, mengajar juga dapat dipahami sebagai penyerahan kebudayaan berupa pengetahuan atau pengalaman. Selain itu mengajar juga bisa di maknai sebagai transfer ilmu kepada santri, baik itu dengan cara bercakap dan menjelaskan di hadapannya atau tidak. Sedangkan belajar ialah berubahnya manusia secara permanen dalam perilaku dari hasil pengalaman atau latihan yang kuat, atau dapat dikatakan, belajar merupakan akibat dengan adanya interaksi antara stimulus dan respons. Adapun dalam mengajar terdapat beberapa teori atau metode, baik itu teori ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, sosiodarma, pemberian tugas dan lain sebagainya. Tugas mengajar seorang ustadz sangatlah berat, selain banyak faktor yang menghambat dalam kesemangatan mengajar, juga ada pekerjaan pengelolaan tugas pesantren yang harus terselesaikan.

Maka karena itu, mengajar santri harulah dengan ilmu yang mumpuni, juga rasa ikhlas yang kuat, serta meningkatkan atau meng update keilmuannya dengan cara belajar. Semua itu semata-mata untuk pengupayaan pelatihan diri dan memperjuangkan agama islam serta meneruskan jejak manusia sempurna (Nabi Muhammad SWA). Dapat kita simpulkan, menjadi pengasuh pondok pesantren haruslah memiliki kepribadian tertentu dan sifat-sifat tertentu seperti, mempunyai pengetahuan luas (alim faqih fiddin) ahli ilmu agama dan mengajar, kemudian berperilaku sosial dan disiplin dalam segala bidang serta benar-benar berperan dalam perannya sebagai pengasuh pondok pesantren yang berwibawa dan berkharisma tinggi.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Penelitian tentang Kaderisasi calon pemimpin pesantren melalui program pengabdian atau khidmah sebagai ustadz di pondok pesantren mambaul ulum bata-bata berdasarkan data serta pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, maka kami dapat simpulkan sebagaimana berikut: Pelaksanaan kaderisasi calon pimpinan pesantren melalui program khidmah sebagai ustadz di Pondok Pesantren Bata-bata pertama dengan rekrutmen kemudian tugas Pesantren

### a. Kriteria yang di rekrut

- 1) Sopan santun yang harus dimiliki oleh ustadz Mambaul Ulum Bata-Bata
- 2) Kejujuran dalam semua hal yang menjadi prioritas dalam mengemban tugas
- 3) Berpengetahuan luas dalam mengajar dan mendidik santri.
- 4) Amanah dan bertanggung jawab atas santri dan tugas Pondok Pesantren
- 5) Sabar dalam menghadapi apapun, baik itu internal pesantren atau eksternal pesantren

**b. Tugas pesantren untuk ustadz secara umum yaitu:**

- 1) Disiplin
- 2) Berperan dalam perannya
- 3) Mempunyai sifat perilaku social
- 4) Alim atau berpengetahuan luas

**PENELITIAN LANJUTAN**

Setelah peneliti menemukan banyak hal fakta yang ada di Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata, peneliti akan memberi saran pada beberapa pihak tertentu supaya dijadikan bahan pembelajaran dan menjadi perubahan yaitu:

1. Kepada pihak pesantren khususnya ketua pengurus pesantren supaya tetap menjalankan program khidmah ini untuk dijadikan ajang pengkaderan generasi selanjutnya yang lebih berkompeten. Juga memperketat penyeleksian ustadz yang di rekrut, baik dari kepribadian juga kemampuan bidang ilmu serta kedewasaan.
2. Kepada Asatidz yang berkhidmah agar selalu semangat dan istiqomah dalam menjalankan tugas-tugas pesantren serta meningkatkan motivasi dalam diri masing-masing, sebab regensi khidmah mulai tergerus akan kebutuhan yang dianggapnya lebih penting oleh masyarakat khususnya bagi ustadz, selain itu juga berupa persaingan antar lembaga, serta paradigma santri yang mulai tergeser, hal ini merupakan tantangan besar bagi santri terutama bagi ustadz yang berkhidmah.
3. Kepada segenap pengindera atau pembaca penelitian ini, diharap untuk menelaah kembali tentang berkhidmah sebagai ustadz atau berkhidmah pada agama secara khusus, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat menjadikan hidup tenang dengan ilmu yang barokah.

**UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis sangat menyadari bahwa banyak pihak yang telah berjasa. Untuk itu, kepada seluruh teman, sahabat, kawan yang selama ini bersedia menjadi teman yang baik secara intelektual maupun secara emosional, sepatutnyalah penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas ketulusan mereka selama ini. Ucapan terima kasih ini secara khusus penulis sampaikan kepada Bapak dan Ibu kandung serta kedua Mertua sebagai guru spiritual yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayang dan do'a pada penulis selama ini. Istriku tercinta Rika Luluk Maghfirah S.Sos. yang dengan tulus sabar menemani dan memberikan motivasi untuk menyelesaikan penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abi Zakariya "Riyadussholihin ,(Surabaya: 2014)
- Abu Ahmadiy, Psikologi.Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999)
- Abuddin Nata, Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003)
- Adian Husaini, Pendidikan Karakter (Yogyakarta LKSI 2008)
- Ahmad Mukhtar Umar, Mu'jam Al-Lughah Al- Arabiyah Al-Mu'ashirah (Kairo: Alamul Kutub, 2008)
- Ahmad Zayyadi, Mencari.Model Pendisiplinan.Santri Yang Efektif di.Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Modern Gontor), Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan, (Vol.4:2 Juli, 2006)
- Departemen Pendidikan.Nasional, Kamus Bahasa.Indonesia (Jakarta: Balai.Pustaka 2005)
- Dr. Abdullah Shodiq. Pengembangan Kurikulum Pesantren Muadalah. (PASURUAN, Literasi Nusantra, 2019)
- Euis Sunarti, Mengasuh dengan Hati Tantangan yang Menyenangkan,( Jakarta: Gramedia, 2004)
- Hamka Hasan, "Hakikat Sabar. dalam.Al-Qur'an (Kajian Tematik dalam Surah Al-Baqarah), dalam Jurnal.Bimas Islam, Vol. 6 No. 2, 2013. 232.
- Islam Media Kasih Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah ( Vol 1, No 1 :Agustus 2016)
- J. Dwi Narwoko dan Bagong.Suyanto, Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan (Jakarta: Prenada Media Group.2007)
- John M. Echols, Kamus Inggris Indonesia,( Gramedia Pustaka Utama 2003)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Bandung. 2005)
- Kepemimpinan. Journal Of Education and Teaching Learning (JETL) (Vol. 02. Desember 2020)
- Lexy.J. Moleong, Penelitian.Kualitatif ( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016)
- M..Tohir Abdul Hamid..LORA "Status Dan Kompetensi Keilmuan Sebagai Penerus Pimpinan Pesantren" (Yogyakarta, LKiS,.2017).
- Mohamad Mustari, The Roles of the Institution of Pesantren in the Development of Rural Society: A Study in Kabupaten Tasikmalaya, West Java, Indonesia (Kuala Lumpur: Universitas Malaya)
- Muhammad Idris Usman, Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. (Al-hikmah jurnal for religious.studies) vol. XIV No 01.2013. 101
- Muhammad Rizki Syaputra, T. Darmansah, Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas
- Ngalim.Purwanto, Psikologi.Pendidikan, (Bandung: Remaja Karya, 1996)
- Nurhayati Djamas, Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan (Jakarta: Rajawali Pers, 2009)
- Nurul Salis.Alamen/ implementasi.pendidikan kepemimpinan di Pesantren/Jurnal Tahdzibi Vol 5 No 1 Mei 2020
- Sahal Mahfudz, Nuansa Fiqih Sosial (Yogyakarta: LKIS, 2004)
- Sholehuddin, Kepemimpinan Pemuda Dalam Berbagai Perspektif, (Jakarta Timur: PT. Indonesia Cipta Nusantara, 2008)

- Syamsir, torang Organisasi & Manajemen (Perilaku , Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi) (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Syed Muhammad.Naquib Al-Attas, Aim And.Objectives Of Islamic.Education (Jeddah.: Raja Abdul Aziz, 1979)
- Tabroni Rusyan, Membangun.Disiplin Karakter.Anak Bangsa (Jakarta: PT Pustaka.Dinamika, 2013), 67.
- Tim lingua Edukasi, Kamus Bahasa Indonesia (Cemerlang publishing Kelompok penerbit C-klik media 2017)
- Veithzal rivai, Deddy Mulyadi, kepemimpinan dan perilaku organisasi (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2003).
- Wan Mohd Nor Wan Daud , The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib Al-Attas, An Exposition of The Original Concept of Islamization (Kuala Lumpur: ISTAC, 1998)